

**MARAWIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK REMAJA DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY  
PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**FITRIA BUDI HANDAYANI**

**NPM : 1541010210**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**MARAWIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK REMAJA DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY  
PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Pembimbing I : Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos. I**

**Pembimbing II : Septy Anggrainy, M. Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## **ABSTRAK**

### **MARAWIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Marawis adalah kegiatan memainkan alat musik pukul secara bersamaan dengan syair yang bernapaskan Islami. Dalam kegiatan dakwah, marawis biasanya digunakan sebagai media dakwah dalam bentuk seni musik, oleh karena itu marawis digunakan sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Candirejo. Dengan indikator tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan marawis sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah serta menganalisis faktor penghambat kegiatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan mengamati keadaan akhlak para remaja Desa Candirejo dan perubahan akhlak yang lebih baik akibat dari kegiatan marawis di Desa Candirejo. Adapun populasi penelitian yaitu seluruh remaja Desa Candirejo berusia 15-20 tahun di Desa Candirejo yang berjumlah 98 orang dan jumlah sample sebanyak 10 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan (*field research*). Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai pembinaan akhlak melalui seni marawis, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, observasi, dokumentasi dan monografi desa. Teknik analisis menggunakan langkah-langkah reduksi dengan menelaah kembali catatan lapangan, studi kasus dan studi dokumentasi, *display* data, menyusun data dengan sistematis dan menafsirkan data apa adanya serta membandingkan dengan teori yang ada dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.

Dari kegiatan penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa marawis dapat dijadikan sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Candirejo, hal ini ditunjukkan dari perubahan akhlak para anggota marawis yang lebih beradab, sopan dan santun dalam bertingkah laku serta bertutur kata. Namun dalam proses kegiatan marawis Desa Candirejo masih sedikit terhambat akibat minimnya dana, hal ini berdampak pada tidak lengkapnya alat musik marawis dan pelaksanaan kegiatan marawis kurang terealisasi dengan baik.

Kata Kunci: Marawis, Media Dakwah, Pembinaan Akhlak

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Budi Handayani

NIM : 1541010210

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Marawis Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2019  
Penulis,

Fitria Budi Handayani  
1541010210



## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Marawis Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak  
Remaja Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan  
Kabupaten Lampung Tengah**


Nama : **Fitria Budi Handayani**  
NPM : **1541010210**  
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing Akademik, Maka untuk itu  
pembimbing Akademik menyetujui untuk dimunaqosyahkan Fakultas Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos. I**  
**NIP. 197010251999032001**

  
**Septy Anggraini, M. Pd**

  
Mengetahui,  
**Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

  
**M. Apuz Syaripudin, S. Ag, M. Si**  
**NIP. 197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Marawis Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah**. Disusun oleh: **Fitria Budi Handayani, NPM : 1541010210**  
Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** telah dilaksanakan Sidang Munaqosyah pada hari Senin, Tanggal 30 Desember 2019.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si**

**Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I**

**Penguji I : Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos. I**

**Penguji II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos. M.Sos.I**



**Mengetahui**

**DEKAN**

**Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab [33] : 21)



## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur saya sembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas ridho-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita .

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda Mulyo Raharjo dan Ibunda Sukiyem yang tanpa lelah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan penulis.
2. Segenap keluarga yang selalu memberikan semangat dan masukan yang membangun demi selesainya skripsi ini.
3. Serta Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Fitria Budi Handayani, dilahirkan di Lampung Tengah pada tanggal 10 Februari 1997, anak pertama dari pasangan Mulyo Raharjo dan Sukiyem.

Adapun jenjang pendidikan yang penulis tempuh, yaitu:

1. SD N 3 Yukum Jaya. Tamat pada tahun 2009.
2. SMP N 1 Terbanggi Besar. Tamat pada tahun 2012
3. SMA N 1 Terbanggi Besar. Tamat pada tahun 2015
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

Dalam proses menjalani kegiatan sebagai Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis mengisi waktu luang dengan bekerja sebagai Marketing di PT Melia Sehat Sejahtera sejak tahun 2016-2018, Guru Privat Matematika tahun 2018-2019, Mentor di KUMON tahun 2019, dan sekarang bekerja paruh waktu di ARMOUR BIRDNEST.

Bandar Lampung, Desember 2019  
Yang Membuat,

Fitria Budi Handayani

## KATA PENGANTAR

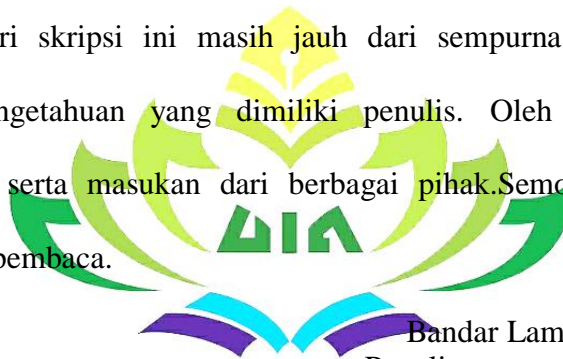
*Alhamdulillahirobbil 'alaamiin*, rasa syukur kepada Allah *subhanahu wata'ala* atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan bagi penulis , sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “MARAWIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH” sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyetujui bahwa ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan skripsi ini terutama untuk:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. M. Apun Syaripudin, S.Ag. M. Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Yunidar Cut Mutia yanti, S. Sos, M. Sos. I, selaku Sekretaris Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus dosen pembimbing I yang berkenan memberikan ilmu dan solusi tambahan untuk setiap kerumitan atas kesulitan dalam skripsi ini.

4. Septy Anggraini, M. Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah membantu membimbing dan memfasilitasi penulis selama menyusun skripsi dan menyediakan banyak ilmu sekaligus solusi untuk setiap kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Seluruh teman-teman seangkatan KPI C 2015, teman-teman KKN 185, yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat yang selalu siap siaga menemani penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta masukan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Bandar Lampung, Desember 2019  
Penulis,

Fitria Budi Handayani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Penegsan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	3
D. Fokus Penelitian .....	5
E. Rumusan Masalah .....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Signifikasi Penelitian.....	6
H. Metode Penelitian.....	6
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	6
2. Populasi dan Sampel.....	8
I. Metode Pengumpulan Data .....	10
J. Metode Analisis Data .....	12
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	 <b>13</b>
A. Marawis Sebagai Media Dakwah .....	13
1. Marawis .....	13
a. Pengertian Marawis .....	13
b. Instrumen Musik Marawis.....	13
c. Alat Musik Marawis .....	15
d. Lirik dan Syair Lagu Marawis.....	17
2. Media Dakwah .....	18
a. Pengertian Media Dakwah .....	18
b. Jenis-Jenis Media Dakwah .....	18
c. Pemilihan Media Dakwah .....	26

B. Pembinaan Akhlak Remaja.....	26
1. Pembinaan Akhlak .....	26
a. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	26
b. Ruang Lingkup Akhlak .....	27
c. Karakteristik Akhlak Islam.....	31
d. Model-Model Pembinaan Akhlak dalam Al-Qur'an .....	34
2. Remaja.....	37
a. Pengertian Remaja.....	37
b. Tahap Perkembangan Remaja .....	38
c. Perilaku Menyimpang Remaja .....	40
C. Tinjauan Pustaka.....	40

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH ..... 45**

A. Gambaran Umum Desa Candirejo.....	45
1. Letak Geografis Desa Candi Rejo .....	45
2. Kependudukan Desa Candirejo .....	46
3. Struktur pemerintahan Desa Candirejo.....	46
4. Sarana dan Prasarana Desa Candirejo .....	48
5. Kehidupan Keagamaan Desa Candirejo .....	49
a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agamanya.....	49
b. Sarana dan Prasarana Ibadah.....	50
c. Kegiatan Keagamaan Desa Candirejo.....	51
6. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya Desa Candirejo.....	56
7. Gambaran Umum Seni Marawis Desa Candirejo.....	57
a. Sejarah <i>Group</i> Marawis <i>Ashabul Kahfi</i> Desa Candirejo ...	57
b. Visi Dan Misi Marawis Desa Candirejo .....	60
c. Struktur Kepengurusan dan Anggota Marawis Desa Candirejo.....	60
d. Syair Lagu <i>Group</i> Marawis <i>Ashabul Kahfi</i> .....	61
e. Kegiatan <i>Group</i> Marawis <i>Ashabul Kahfi</i> .....	61
B. Marawis Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Candirejo .....	67
C. Faktor Penghambat Marawis Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Candirejo .....	74

### **BAB IV ANALISIS MARAWIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH ..... 76**

A. Marawis Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja .....	80
B. Faktor Penghambat Marawis sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja.....	85

### **BAB V PENUTUP ..... 86**

A. Kesimpulan .....	86
---------------------	----

B. Rekomendasi.....	88
---------------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

1. Letak Geografis (km) dan Luas Lahan (Hektar) Desa Candirejo, 2018 .....	45
2. Jumlah Penduduk Desa Candirejo, 2018 .....	46
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Candirejo, 2018.....	49
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agamanya Desa Candirejo, Kecamatan Way Pengubuan .....	49
5. Sarana Peribadahan Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan .....	50
6. Kegiatan Keagamaan Desa Candirejo .....	51
7. Rencana Kerja Tahunan <i>Group</i> marawis <i>Ashabul Kahfi</i> Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Struktur Pemerintahan Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan

47



## DAFTAR LAMPIRAN

Sk Judul

Surat Perubahan Judul

Kartu Konsultasi Skripsi

Surat Penelitian Dari Kampus

Surat Kesbangpol Bandar Lampung

Surat Kesbangpol Lampung Tengah

Pedoman Wawancara

Pedoman Observasi

Pedoman Dokumentasi

Bukti Daftar Hadir Munaqosah

Foto

Daftar Nama Sampel

Daftar Nama Anggota Marawis *Ashabul Kahfi*





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini dan menghindari kekeliruan persepsi dan salah penafsiran maka penulis akan menegaskan pengertian judul penelitian ini. Judul skripsi ini adalah “ **MARAWIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH** “, diantara beberapa istilah dalam judul tersebut adalah :

Marawis sering disebut band gebok (gebok adalah bahasa Betawi artinya pukul) atau tepuk, karena memang seni ini khas sekali dengan pukulannya yang keras dan cepat. Nama Marawis itu sendiri diambil dari alat musiknya (Marwas).<sup>1</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa marawis adalah salah satu jenis *group* musik yang bernuansa Islami dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Yang dimaksud peneliti disini adalah marawis remaja dapat semakin termotivasi untuk mengimplementasikan akhlak terhadap Allah dan Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam, akhlak terhadap diri sendiri dan keluarga, serta akhlak bermasyarakat dan bermuamalah yang sesuai dengan kaidah Islam.

Media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menjadi penunjang dalam berlangsungnya pesan dari komunikan (da’i) kepada khalayak.<sup>2</sup> Menurut Syukriadi Sambas, “Media dakwah adalah instrument yang dilalui oleh pesan atau

---

<sup>1</sup> Heryanah, “Marawis Penguat Identitas Islam Masyarakat Betawi”: *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol VI No. 1.2004, h. 106

<sup>2</sup> Aminuddin, “Media Dakwah”. *Jurnal Media Dakwah-Al-Munzir*, Vol. 9 No. 2 ), h. 347.

saluran pesan yang menghubungkan antara Da'i dan Mad'u".<sup>3</sup> Sehingga media dakwah dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dari Da'i kepada Mad'u.

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlak adalah proses atau usaha yang dilakukan dengan konsisten dan terarah untuk meningkatkan budi pekerti seseorang agar menjadi *akhlaqul qarimah*.

Remaja adalah manusia yang sedang mengalami masa atau periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.<sup>5</sup> Sedangkan jika dilihat dari sudut perkembangan fisik, remaja adalah masa dimana alat-alat kelamin manusia sudah mencapai kematangannya.<sup>6</sup> Menurut beberapa definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa remaja adalah masa dimana manusia mengalami perkembangan baik dalam fisik, psikologi, biologis, kognitif, dari masa kanak-kanak menuju dewasa.

Dari beberapa istilah di atas maksud dari judul ini adalah penulis ingin meneliti marawis sebagai media dakwah untuk menunjang kegiatan pembinaan akhlak atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam ( *Akhlaqul Qarimah*) pada generasi

---

<sup>3</sup>Mubasyaroh, "Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2014), h. 7

<sup>4</sup> Syaeful Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan": *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15 No.1, 2017.

<sup>5</sup> Jhon W. Santrock, *Remaja Edisi Sebelas*, (Jakarta:Erlangga, 2007), h.

<sup>6</sup> Sarlinto W. Sarmono, *Psikologi Remaja ed. Refisi cet.16*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h. 8.

muda atau remaja, yaitu kelompok manusia yang sudah menginjak umur 15-20 tahun di desa Candirejo, kecamatan Way Pengubuan, kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut, yaitu antara lain:

1. Marawis adalah *group* musik Islami dengan alat musik yang dipukul merupakan salah satu kebudayaan Islam yang banyak diminati kaum remaja
2. Penulis ingin meneliti marawis sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
3. Bahan-bahan yang diperlukan cukup tersedia dari segi teoritis maupun yang ada di lapangan dan lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

## **C. Latar Belakang**

Hakikat manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang diberikan anugrah akal dan fitrah. Akal digunakan untuk menimbang baik buruk nya suatu perkara. Melalui akal, hati manusia akan mendapat stimulus tidak nyaman saat melihat sesuatu yang menyimpang. Sehingga timbul rasa ingin memberikan peringatan atau bahkan mengajak manusia lainnya yang melakukan penyimpangan untuk berlaku lebih baik atau dapat dikatakan menyeru kepada *amar ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*.

Menurut Hamka, seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kegiatan dakwah.<sup>7</sup>

Dalam prakteknya, dakwah membutuhkan media agar materi dakwah yang disampaikan *da'i* dapat diterima oleh *mad'u* sehingga *feedback* yang diharapkan berhasil dicapai. Media dakwah dapat berupa media *audio*, *visual*, dan *audio visual*. Bahkan kini kesenian pun dapat menjadi salah satu media dakwah, seperti seni musik Marawis.

Marawis merupakan band gebok (gebok adalah bahasa Betawi artinya pukul) atau tepuk, karena memang seni ini khas sekali dengan pukulannya yang keras dan cepat. Nama Marawis itu sendiri diambil dari alat musiknya (Marwas).<sup>8</sup> Dengan ciri khas pukulan semangat dan syair yang bernafaskan Islam memberikan warna tersendiri terhadap kegiatan dakwah. Tak jarang marawis menjadi seni budaya Islam dengan jumlah peminat terbanyak. Hal ini lah yang menjadikan marawis digunakan para *da'i* sebagai media dakwah guna meningkatkan minat *mad'u* untuk mengkaji Islam.

Seperti yang dilakukan oleh Ustadz Adi sebagai Pengurus TPQ Al-Ikhlas yang menggunakan kesenian marawis sebagai sarana membangkitkan rasa ketertarikan para santri yang mayoritas berusia remaja untuk mengaji. Dengan harapan melalui kegiatan mengaji dapat memberikan dampak pada perubahan akhlak para santri remaja Desa Candirejo.

---

<sup>7</sup> Luki Agung. S, at.al. "Implementasi Dakwah Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Group Nasyid EdCoustic)". *Jurnal Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No. 1 (2015), h. 37

<sup>8</sup> Heryanah, "Marawis Penguat Identitas Islam Masyarakat Betawi". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol VI No. 1(2004), h. 106



Dengan indikator tersebut penulis tertarik untuk meneliti Marawis Sebagai Media Dakwah Dalam Kegiatan Pembinaan Akhlak Remaja Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam skripsi ini, penulis memfokuskan penelitian pada kegiatan marawis sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Candirejo Lampung Tengah.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana marawis sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apa faktor penghambat marawis sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menerangkan marawis sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Candirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Untuk menguji dan menerangkan faktor penghambat marawis sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlakremaja Desa Candirejo Kabupaten Lampung Tengah.

## **G. Signifikasi Penelitian**

### **1. Signifikasi teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu dakwah, terutama media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja, melalui seni musik Islami.

### **2. Signifikasi praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam bidang pembinaan akhlak remaja Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.



## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Berdasarkan ragam atau jenis penelitian yang ditinjau dari tempatnya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diambil dari lapangan yaitu kegiatan marawis dan keadaan akhlak remaja Desa Candirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “Penelitian yang banyak dilakukan adalah penelitian kancah atau penelitian lapangan. Sesuai dengan bidangnya, maka kancah penelitian akan

berbeda-beda tempatnya. Penelitian mempunyai kancan bukan saja di sekolah, tetapi dapat dikeluarga, masyarakat, di pabrik, di rumah, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan” .<sup>9</sup>

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian itu adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian terhadap status, sikap, pendapat kelompok individu, perangkat kondisi dan prosedur, suatu sistem pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan analitis yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah aktual pada masa kini.<sup>10</sup>

Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>11</sup>

Menurut Sumardi Suryabrata, secara harfiah “ Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.<sup>12</sup>

Adapun definisi mengenai penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis dari data secara ekstensif dalam rangka pencapaian pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 16.

<sup>10</sup> Suprpto, *Metodologi Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jogjakarta: Buku Seru, 2013), h. 13.

<sup>11</sup> Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 35.

<sup>12</sup> Soejono, H. Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Penelitian Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.21.

penelitian yang lain. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran yang rasional dan lebih mendalam dengan perolehan data yang ekstensif pada beberapa variabel dengan pendekatan naturalistik inkuiri.<sup>13</sup>

Jadi, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya menggunakan hasil wawancara atau data-data real yang mendalam mengenai suatu masalah penelitian tanpa menggunakan angka-angka numerik.

## 2. Populasi dan Sample

### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu obyek yang akan diteliti.<sup>14</sup> Dikatakan pula, “kelompok besar individu yang diteliti dan akan diambil generalisasi di sebut populasi”.<sup>15</sup>

Jadi, populasi merupakan semua anggota kelompok manusia yang menjadi objek penelitian dan berada dalam suatu tempat. Adapun yang menjadi populasi adalah seorang pembina marawis dan remaja Desa Candirejo sebanyak 98 orang.

### b. Sample

Sample adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>16</sup> Dalam hal ini sample yang digunakan adalah non random sampling yaitu tidak semua individu dalam populasi diberikan tugas yang sama ditugaskan menjadi sample. Dalam pengambilan data penulis menggunakan “*Not Random*” tidak semua

---

<sup>13</sup>Suprpto, *Metodologi Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jogjakarta :Buku Seru, 2013), h. 34.

<sup>14</sup> Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 57

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 64.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 57

penghuni dan pengelola diberi kesempatan untuk menjadi informan dalam sample tersebut.<sup>17</sup>

Kriteria untuk menjadi sample dalam penelitian ini adalah:

- 1) Remaja Desa Candirejo Lampung Tengah
- 2) Anggota marawis *Ashabul Kahfi* dan remaja Desa Candirejo yang aktif mengikuti kegiatan marawis *Ashabul Kahfi* selama dua tahun.
- 3) Anggota Marawis *Ashabul Kahfi* dan remaja Desa Candirejo yang berusia 15-20 tahun.
- 4) Anggota marawis *Ashabul Kahfi* dan remaja Desa Candirejo yang memiliki akhlak yang baik.

Sehingga di dapatlah jumlah sample yang diambil peneliti sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 orang anggota marawis, 4 orang remaja Desa Candirejo Non-anggota marawis dan satu orang Pembina marawis *Ashabul Kahfi* Desa Candirejo.

## **I. Metode Pengumpulan Data**

Dalam hal pengujian hipotesis yang diajukan harus didukung oleh data yang dapat dipercaya dan diperoleh melalui serangkaian penelitian data antara lain :

### **a. Metode Wawancara (Interview)**

Wawancara prinsipnya sama dengan kuesioner hanya pelaksanaannya dilakukan secara lisan, dimana pewawancara dapat menanyakan beberapa pertanyaan pada situasi tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancara.<sup>18</sup>

Menurut Sutrisno Hadi “metode interview salah satu metode pengumpulan data dengan melakukan proses tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan

---

<sup>17</sup>Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,1997), h. 114

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 80.



sistematik dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar”.<sup>19</sup> Dalam melakukan interview, Peneliti menggunakan wawancara (interview) bebas terpimpin. Dalam wawancara ini responden bisa memberikan pernyataan dan alasan yang telah disampaikan kepada peneliti.<sup>20</sup> Jadi, interview atau wawancara adalah proses tanya jawab yang terstruktur antara dua orang atau lebih secara lisan dalam rangka mencari atau mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Adapun informan yang akan diwawancara adalah pembina *Group* marawis *Ashabul Kahfi*, dan anggota *Group* marawis *Ashabul Kahfi* yang berusia 15-20 tahun. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum sejarah *Group* marawis *Ashabul Kahfi*, kegiatan *Group* marawis *Ashabul Kahfi*, dan pengaruh kegiatan *Group* marawis *Ashabul Kahfi* terhadap akhlak anggota marawis yang berusia 15-20 tahun.

#### b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>21</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa observasi adalah cara meneliti dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan pada objek penelitian secara sistematis dan observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan yaitu proses observasi dimana pengamat tidak mengambil secara utuh atau penuh dalam aktivitas yang diselidiki. Adapun hal-hal yang menjadi objek observasi adalah

---

<sup>19</sup> Muhammad Fakhri Usman, Skripsi *Seni sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Fakultas Dakwah, KPI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, h. 30-31.

<sup>20</sup> Ibid, hal 31.

<sup>21</sup> Ibid, h. 82.

perubahan akhlak para anggota *Group* marawis *Ashabul Kahfi* usia 15-20 tahun Desa Candirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penggunaan metode ini untuk menjelaskan data mengenai pengamatan kegiatan *Group* marawis *Ashabul Kahfi* sebagai sarana pembinaan akhlak remaja Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data tertulis atau tercetak, sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.<sup>22</sup> Sehingga “dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati”.<sup>23</sup> Adapun maksud dari menggunakan metode ini untuk mengungkapkan data-data mengenai struktur kepengurusan *Group* marawis *Ashabul Kahfi*, kegiatan *Group* marawis *Ashabul Kahfi* sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

#### J. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi kannya ke dalam satuan pola, dan satuan uraian dasar .

Menurut Gunawan, bahwa analisis data data kualitatif adalah pengujian sistematik dari sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola permasalahan yang dikaji oleh peneliti.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 275.

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 275.

<sup>24</sup> Syaeful Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan“. *Jurnal pendidikan Agama Islam*. Vol 15 No.1 (2017), h. 56

Adapun untuk langkah-langkah analisis data kualitatif menurut miles dan Huberman, ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu : (1) reduksi data ( *data reduction*); (2) paparan data ( *data display* ) ; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi ( *conclusion drawing/verifying* ).<sup>25</sup>

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.<sup>26</sup>



---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 56

<sup>26</sup> Luki Agung Lesmana, dkk, “ Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid EdCoustic) ”. *Jurnal Implementasi Dakwah Islam Melalui seni Musik Islami*. Vol.2 No. 1(2015), h. 36.

## BAB II

### MARAWIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

#### A. Marawis Sebagai Media Dakwah

##### 1. Marawis

###### a. Pengertian Marawis

Marawis sering disebut band gebok (gebok adalah bahasa Betawi artinya pukul) atau tepuk, karena memang seni ini khas sekali dengan pukulannya yang keras dan cepat. Nama Marawis itu sendiri diambil dari alat musiknya (Marwas).<sup>27</sup> Marawis merupakan sebuah grup, bisaanya terdiri dari sekitar sepuluh sapai dua puluh orang.<sup>28</sup> Dilihat dari sejarahnya, marawis merupakan alat musik dari arab, tepatnya dari Hadramaut Yaman, dan bersamaan datangnya dengan masuknya Islam ke Nusantara, baik melalui melalui musik Gambus atau tari Zapin, alat ini kemudian terkenal sebagai bagian dari musik Gambus dan berkembang menjadi bentuk seni tersendiri.<sup>29</sup>

Jadi marawis adalah salah satu *group band* Islami yang biasanya beranggotakan sepuluh orang atau lebih dengan iringan alat musik yang dipukul.

###### b. Instrumen Musik Marawis

Musik Marawis terdiri dari instrumen sederhana berupa instrumen ritmis, dengan masing-masing instrumen pukul tersebut mempunyai pola ritmis yang berbeda dan memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam memainkannya.

---

<sup>27</sup>Heryanah, "Marawis Penguat Identitas Islam Masyarakat Betawi". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol VI No. 1 (2004), h. 103

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 103.

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 112

Fungsi dari musik itu sendiri adalah untuk memberikan iringan kepada para penyanyi dalam mempersembahkan lagu-lagunya dan pola irama bagi gerakan tariannya.

Permainan instrumen musik ini mengutamakan ketepatan irama. Menurut Limantara mengemukakan bahwa, "Ritme/irama yaitu hitungan metrik sederhana maupun berganda yang menjadi pola dasar pada gerakan melodi. Tiga jenis irama yang dikenal dalam Musik Marawis adalah Irama Zapin dengan tempo lambat, setelah itu dimunculkan Irama Sarah dengan tempo sedang dan Irama Zahefah dengan tempo yang lebih cepat dan menghentak disertakan agar pertunjukan terasa lebih hidup lagi.

Dalam Katalog Pekan Musik Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Dinas Kebudayaan DKI, yang diperoleh peneliti dari Jurnal Masyarakat dan Budaya Volume VI No.1 (2004) menerangkan bahwa: "Terdapat tiga jenis pukulan atau irama, yaitu Zapin, Sarah, dan Zahefah". Pukulan Zapin mengiringi lagu-lagu gembira pada saat pentas di panggung, seperti lagu berbalas pantun. Irama Zapin adalah irama yang sering digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pujian kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam (shalawat)*. Tempo irama Zapin lebih lambat dan tidak terlalu menghentak, sehingga banyak juga digunakan dalam mengiringi lagu-lagu Melayu. Pukulan Sarah dipakai untuk mengarak pengantin, sedangkan Zahefah mengiringi lagu di majlis. Ke dua irama itu lebih banyak digunakan untuk irama yang menghentak dan membangkitkan semangat.

### **c. Alat Musik Marawis**

#### **1) Marwas**



Bentuk jamak Marwas adalah disebut Marawis. Alat ini merupakan yang terbanyak dalam sebuah grup Marawis. Jika anggota grup sepuluh orang, biasanya jumlah alat ini enam sampai tujuh buah. Bentuknya berupa gendang kecil berdiameter 17 cm, dan tinggi 12 cm, terbuat dari kayu dan kulit kambing. Ada juga yang mengatakan bahwa ciri khas alat yang bernama Marawis adalah terbuat dari kulit kambing betina. Jika bukan dari kulit kambing betina, maka kualitas suaranya tidak akan nyaring.

Pembeda alat ini dengan jenis gendang lainnya (selain ukuran yang relatif kecil) adalah kedua sisinya tertutup kulit gendang (misalnya Rebana Biang atau Ketimpring, hanya salah satu sisi saja yang tertutup kulit gendang, satu yang lain tidak). Ada tali yang berbentuk lingkaran untuk memegangnya.

Marwas dipegang dengan cara ditopang oleh ibu jari, telunjuk dan kelingking, sedang jari tengah dan jari manis mengkait tali temalinya. Nadanya bisa sedikit ditinggikan atau direndahkan dengan jalan menarik atau mengendurkan tali yang dikait itu. Dari hasil pengamatan, alat ini dapat dipegang dengan menggunakan tangan kanan atau tangan kiri atau dapat juga bergantian. Tidak ada aturan baku dalam memegang alat ini.

## 2) Hajir

Hajir Dalam sebuah grup Marawis, bisaanya ada sebuah hajir. Alat ini juga berperan sebagai Gendang. Berbeda dengan Marawis, ukuran hajir lebih besar. Panjang 30-35 cm, dan lebar 29-35 cm. Kedua sisinya tertutup kulit gendang dan juga terbuat dari kulit kambing betina. Hajir dimainkan

seperti gendang, dipangku oleh pemain yang memukulnya dengan kedua tangannya, satu tangan memukul satu ujung.

### 3) Gendang Dumbuk

Gendang Dumbuk Gendang ini berjumlah satu atau dua buah, merupakan sepasang gendang yang dimainkan oleh 1 orang. Berbeda dengan marawis dan hajir, gendang ini hanya 1 sisinya yang tertutup kulit gendang, satu sisinya lagi tidak.

### 4) Kекреkan

Kекреkan dan Simbal Alat lain yang juga dipakai, tapi tidak menjadi suatu keharusan adalah Kекреkan. Alat ini sering dipasangkan dengan Simbal. Simbal atau Cymbals adalah alat pukul terdiri dari dua keping logam, seperti tutupan panci yang saling dipukul atau satu kepingan logam yang digantung sehingga jika dipukul dapat bervibrasi (bergetar) bebas.

### 5) Kotekan

Kotekan Tidak semua grup menggunakan Kotekan, karena fungsinya hanya sebagai pelengkap suara agar terdengar lebih bervariasi. Alat ini terdiri dari sepasang logam dan digunakan dengan cara mengadukan kedua logam tersebut. Pukulan Marawis dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu Sarah, Jahep (pada kelompok lain jenis pukulan ini disebut Jaipe atau Dehifeh) dan Zapin. Perbedaanannya didasarkan pada tempo atau kecepatan pukulan, juga berdasarkan jenis acara yang dimainkannya.

## d. Lirik atau Syair Lagu Marawis

Marawis merupakan seni musik Islami dengan syair yang memuat konten-konten dakwah yang berisikan ajakan kepada perkara *ma'ruf* dan meninggalkan perkara *munkar*. Hal ini sejalan dengan Prof. Hamka yang menyebutkan bahwa dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>30</sup>

Menurut Bambang Saiful Ma'arif, "suatu lagu dapat dikatakan sebagai lagu yang bernafaskan agama apabila memenuhi kriteria berikut: (1) liriknya membawa kepada pengagungan Allah Rabb yang maha Esa, (2) unsur musikalitasnya tidak cadas sehingga dapat membina jiwa secara baik. Jiwa yang disentuh oleh jenis musik (religi), terbentuk untuk tetap bersikap baik, santun, dan bijak kepada sesama manusia, serta peduli pada alam sehingga tidak membuat keonaran dan kerusakan, (3) membawa pada makna-makna akan kesejatan kehidupan. Kita ini berasal dari mana, hendak kemana, dan jalannya bagaimana. Hidup penuh dengan makna yang dapat dipancarkan melalui musik, (4) menghindarkan hal-hal yang *sahun* atau *lahun* (lupa diri) karena terperdaya oleh rayuan lagu-lagu yang didengarnya, baik lirik, jenis musiknya, maupun tampilannya di panggung, (5) menjadikan manusia merenungi akan alam dan budayanya sebagai pemberian Allah SWT".<sup>31</sup>



## 2. Media Dakwah

### a. Pengertian Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.<sup>32</sup> Media dakwah juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan alat perantara dan sarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang menjadi penunjang dalam kelangsungan proses

---

<sup>30</sup> Luki Agung Lesmana, dkk, "Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid EdCoustic)" : Jurnal Implementasi Dakwah Islam Melalui seni Musik Islami-Tarbawi. Vol.2 No. 1, 2015, h. 37.

<sup>31</sup> Ibid, h. 37.

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 404.

penyampaian pesan dari komunikator (Da'i) kepada komunikan (Mad'u) secara efektif.<sup>33</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah sarana atau alat yang digunakan dalam berdakwah agar pesan dari Da'i dapat tersampaikan kepada mad'u dengan efektif dan efisien.

#### b. Jenis-Jenis Media Dakwah

Dalam buku komunikasi, media dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Media Terucap (*The Spoken Words*), yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon dan sejenisnya.
- 2) Media tertulis (*The Printed Writing*), yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.
- 3) Media dengar pandang (*The Audio Visual*), yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi, dan sejenisnya.

Menurut Moh. Ali Aziz media dakwah lahir dari alat indra manusia. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. An-nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Beberapa alat indra tersebut merupakan suatu media untuk menangkap atau mentransfer informasi. Dan yang paling mendominasi adalah media audio dan visual, sehingga lahirlah tiga macam media, yaitu:

##### 1) Media Auditif

<sup>33</sup> Aminuddin, “Media Dakwah”. *Jurnal Media Dakwah*, Vol. 9 No. 2( November, 2016), h. 361.

<sup>34</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 406.

#### a) Radio

Menurut Romli dalam bukunya *Besic Announcing: Dasar-Dasar Siaran Radio*, “Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa merambat melalui ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).<sup>35</sup>

Sebelum munculnya televisi dikalangan masyarakat, radio merupakan alat komunikasi andalan yang digunakan untuk mengetahui informasi di seluruh Indonesia bahkan Dunia Internasional. Bahkan kini perkembangan radio sudah sangat pesat, dimana banyak sekali inovasi baik dari segi jaringan informasi yang sekarang sudah cukup luas dan tampilan radio yang sudah lebih praktis, dimana melalui *handphone /smartphon* kita dapat mengakses jaringan radio.

Hal ini lah yang menjadikan radio dapat digunakan sebagai media dakwah. Banyak stasiun siaran radio yang kini memproduksi siaran-siaran yang memiliki nilai Islami, seperti produksi siaran dakwah Hikmah Fajar di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.

#### b) Cassete/Tape Recorder

*Cassete/Tape Recorder* adalah alat sebesar jari kelingking semacam MP3 dan dapat merekam suara dalam hal ini pesan-pesan dakwah.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Radio (Analisis Terhadap Format Siaran Dakwah di Radio PAS FM Pati)”. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2016), h. 77.

<sup>36</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, {Jakarta : Prenada Media, 2004}, h. 413.



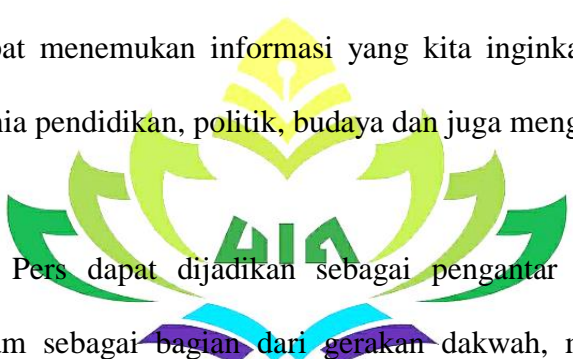
Dengan alat ini kita dapat memutar kembali ceramah yang sudah direkam, sehingga melahirkan dokumentasi yang dapat di produksi kembali dan disebar luaskan kepada khalayak.

## 2) Media Visual

### a) Pers

Dalam arti sempit pers adalah media massa cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya. Sedangkan dalam arti luas meliputi media massa elektronik yaitu televisi dan radio.<sup>37</sup>

Pers memiliki fungsi menyebarkan informasi. Melalui pers kita dapat menemukan informasi yang kita inginkan, seperti informasi dunia pendidikan, politik, budaya dan juga mengenai agama.



Pers dapat dijadikan sebagai pengantar informasi nilai-nilai Islam sebagai bagian dari gerakan dakwah, membangkitkan jiwa semangat melalui tulisan tangan yang dimuat melalui media cetak pers, dan masih banyak lagi.

### b) Majalah

Majalah merupakan media yang paling simpel organisasinya, relatif lebih mudah mengelolanya dibanding surat kabar dengan karakteristik penyajian lebih mendalam, lebih banyak foto dan gambar, aktualisasi lebih lama serta cover atau sampul sebagai daya tarik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 413-414.

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 417.

Ada banyak sekali majalah yang mengangkat nilai-nilai Islami. Majalah yang bernuansa Islam misalnya *Hidayatullah*, *Sabili*, dan *Ummi*. Kelompok penerbit majalah Kartini menerbitkan majalah *Amanah* dengan sasaran pembaca keluarga Islam. Kelompok *Ummi* juga menerbitkan *Annida* yang memuat kisah-kisah Islami dengan fokus pembaca para remaja.<sup>39</sup>

c) Surat

Surat ialah setiap tulisan yang berisi pernyataan dari penulisnya dan dibuat dengan tujuan penyampaian informasi yang ditujukan menyampaikan informasi kepada pihak lain.<sup>40</sup>

Pada zaman dakwah periode Madinah, Rasulullah *Shalallahu alaihi wasallam* telah mencontohkan berdakwah melalui media surat. Surat yang biasanya ditujukan untuk para Raja penguasa di suatu negeri ini berisikan ajakan Rasulullah *Shalallahu alaihi wasallam* untuk mengajak mereka kepada tauhid yaitu meng-Esakan Allah.

Bahkan di era modern ini surat tidak hanya ditulis dikertas namun surat juga dapat ditulis melalui alat elektronik yang jangkauannya lebih luas dengan waktu yang relatif singkat.

d) Poster atau plakat

Poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran

---

<sup>39</sup> Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Media Cetak". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4 No.(Juli-Desember, 2016), h. 67.

<sup>40</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 417.

besar.<sup>41</sup> Karna tampilannya yang menarik, tidak jarang poster menjadi media untuk berdakwah.

e) Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar,<sup>42</sup>

Buku kini menjadi salah satu media dakwah yang populer. Banyak ilmu Syar'i seperti tauhid, fiqih, aqidah akhlaq, muamalah dan masih banyak lagi, disajikan dalam bentuk buku untuk mempermudah umat muslim yang ingin mempelajarinya.

f) Internet

Internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi (Berjuta computer) yang terhubung diseluruh dunia.<sup>43</sup> Internet merupakan jendela dunia yang dapat membuat para penggunanya mengetahui informasi di belahan dunia lain. Dengan menggunakan jaringan internet dalam berdakwah, kita dapat menyebarkan banyak informasi kepada seluruh penduduk bumi.

Dakwah melalui jaringan internet dapat dilakukan dengan membuat blog pribadi atau situs website pribadi seperti situs website resmi Muslim.or.id yang merupakan situs website resmi dengan banyak artikel Islami. Ada juga Muslimah.or.id yang merupakan

---

<sup>41</sup>*Ibid*,h.418.

<sup>42</sup>*Ibid*,h. 419.

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 420.

situs website resmi untuk para muslimah yang ingin belajar mengenai Islam. Selain itu ada ruang khusus tanya jawab Islami yang dapat diakses melalui situs KonsultasiSyariah.com.

g) Brosur

Brosur, pamphlet, atau buklet adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit.<sup>44</sup> Brosur biasanya digunakan untuk mempromosikan acara-acara yang bernuansa Islami seperti Dakwah Fair atau Lampung Hijrah Fair. Adapula pamflet atau booklet yang merupakan selebar kertas dengan berisikan konten Islam dengan satu tema saja, dijelaskan dengan singkat, padat dan jelas. Biasanya diterbitkan seminggu sekali dalam acara kajian-kajian Islami atau setelah Sholat Jumat.

3) Media Audio Visual

a) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik untuk memancarkan gambar bergerak (*moving image*) dan suara kepada *receivers*.<sup>45</sup> Televisi yang merupakan alat elektrodek menghasilkan gambar dan suara dengan begitu banyak ragam *channel* atau stau stasiun televisi yang ditawarkan kepada para penikmatnya berhasil menjadikan dirinya sebagai primadona di kalangan masyarakat.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h.423.

<sup>45</sup> Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Televisi". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3 No.1, (Juni 2015), h. 7.

Hal ini menjadi pertimbangan mengapa dakwah dilakukan melalui televisi. Kini banyak sekali *Channel* televisi yang menyajikan program Islami, bahkan mereka berlomba-lomba dalam menciptakan program Islami yang variatif, inovatif namun mudah dicerna oleh penikmat televisis. Salah satu contoh program televisi Islami yaitu “Mamah dan Aa’ “, ada pula “Islam itu Indah”. Selain itu, kini mulai diadakan pencarian bakat-bakat pendakwah, seperti program “AKSI (Akademi Sahur Indonesia)” yang menampilkan para calon dai-dai muda berkompetisi untuk menjadi penyeru dakwah. Selain itu salah satu stasiun televisi mengadakan dan menayangkan kompetisi para hafidz dan hafidzah cilik.

b) Film

Film adalah melukis gerak dengan cahaya.<sup>46</sup> Film merupakan rangkaian cerita yang diperankan oleh beberapa pemain dari awal cerita hingga akhir tanpa ada jeda waktu, dengan kata lain cerita yang ditampilkan dihabiskan dalam sekali penayangan.

Banyak sekali ditemukan film bernuansa Islami, baik itu kisah cinta maupun kisah bersejarah. Contoh film bernuansa Islami yaitu “Ketika Cinta Bertasbih”, “Assalamualaikum Beijing”, “kisah Wali Songo”, dan masih banyak lagi.

c) Sinema Elektronik

---

<sup>46</sup>Mubasyaroh, “Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2 No.2(Juli-Desember 2014), h. 11.



Sinema Elektronik yang lebih dikenal dengan sinetron adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi.<sup>47</sup>

Dalam buku Wahyu Ilaihi, yang berjudul “Komunikasi Dakwah” menyebutkan, jenis media dakwah juga dapat digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu:

- 1) Media tradisional (tanpa alat komunikasi), merupakan berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif seperti ludruk, wayang, drama, lenong, dan sebagainya.
- 2) Media modern atau media elektronika (dengan teknologi komunikasi) adalah media yang dilahirkan dari teknologi, seperti televisi, radio, pers, dan sebagainya.<sup>48</sup>

### c. Pemilihan Media Dakwah

Beberapa hal yang harus diperhatikan pada waktu memilih media adalah:<sup>49</sup>

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
- b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- c. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- d. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
- e. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan Da'i.
- f. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- g. Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.

## B. Pembinaan Akhlak Remaja

### 1. Pembinaan Akhlak

#### a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut Jumhur dan Muhammad Surya, pembinaan adalah suatu proses membantu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan

---

<sup>47</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 427.

<sup>48</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 107.

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 348.

kemampuannya agar memperoleh kemampuan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>50</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil lebih baik.<sup>51</sup>

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk *masdar* (infinitive) dari kata *khalaqa*, *yukhliku*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*), kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*), kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*), peradaban yang baik (*al-muru'ah*), dan agama (*ad-din*).<sup>52</sup>

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar.<sup>53</sup> Dalam *Lisan al-'arab* makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir.<sup>54</sup>

Jadi, Pembinaan Akhlak adalah kegiatan atau usaha yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas moral atau perangai atau tingkah laku atau kebiasaan yang baik.

## **b. Ruang Lingkup Akhlak**

---

<sup>50</sup> Jumhur, Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, tt), h. 23.

<sup>51</sup> Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. 3 cet. 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 152.

<sup>52</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2007), h. 21.

<sup>53</sup> Didin Hafidhuddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 73.

<sup>54</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlaq Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 6.

Menurut Didin Hafidhuddin, ruang lingkup akhlak dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:<sup>55</sup>

1) Akhlak kepada Allah *Subhanahu wata'ala* dan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam*

Titik tolak akhlak kepada Allah *Subhanahu wata'ala* dan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah *Subhanahu wata'ala* serta menjadikan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* sebagai teladan yang awajib diikuti, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-anfal ayat 20 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya),”

Ayat di atas merupakan pendidikan akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya untuk selalu beriman, taat, dan patuh pada apa yang diperintahkan-Nya dan yang dilarang-Nya sehingga hal ini akan menciptakan pribadi yang berakhlakul karimah.

2) Akhlak Pribadi dan keluarga

Akhlak terhadap pribadi dapat dilihat dari kita yang tidak mendzolimi diri sendiri dengan melakukan kemaksiatan dan ingkar dengan perintah serta larangan Allah. Dalam Qs. Al-Baqarah ayat 208 dijelaskan :

---

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 80.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.”

Ayat ini juga menjelaskan bahwa berIslam harus totalitas, tidak hanya melakukan yang disukai saja dan meninggalkan perkara yang tidak disukai, namun harus menjalankan setiap ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan. Selain itu lewat ayat ini Allah mengingatkan kepada kita untuk tidak mengikuti rayuan setan apalagi berteman. Karena setan selalu mengajak kita untuk ingkar kepada Allah, segala bentuk akhlak yang buruk semua bersumber dari rayuan setan. Dan apabila kita melakukannya berarti kita termasuk orang-orang yang mendzolimi diri sendiri.

Akhlak terhadap keluarga dapat diimplementasikan melalui bakti kita terhadap orang tua. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang akhlak terhadap orang tua terdapat dalam QS. Al-Isra' Ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia<sup>56</sup>.”

---

<sup>56</sup>Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

### 3) Akhlak Bermasyarakat dan Ber-mu'amalah

Allah *Subhanahu wata'ala* menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, seperti yang dijelaskan dalam QS Al-Hujarat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۡٓٔلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dalam hubungan bermasyarakat Islam mengatur secara terperinci, salah satunya yaitu hukum *Qisash* yang dilakukan dijamin Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* untuk mereka yang melakukan pembunuhan terhadap saudaranya yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 178:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِى الْقَتْلِ ۚ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَاَنْتِىۤ بِالْاَنْتِىۤ ۚ فَمَنْ عَفٰى عَنْهُ مِنْ اَخِيْهِ شَيْءٌ فَاَتَّبِعْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَدَّاءٌ اِلَيْهِ بِاِحْسَنِ ۚ ذٰلِكَ تَخْفِيْۤفٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۚ فَمَنْ اَعْتَدٰىۤ بَعْدَ ذٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٧٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu *qisash* berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh, orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barang siapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberimaaf) membayar (*diyat*) kepada yang member maaf dengan cara yang baik (pula), yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barang siapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.”

Ayat di atas menjelaskan tentang hukum *Qisash* orang muslim yang merupakan bentuk keadilan dan berbeda dari hukum *qisash* yang

diberlakukan oleh orang yahudi. Hukum *Qisash* orang muslim berlaku untuk semua kalangan, baik itu seorang yang merdeka maupun seorang budak. Selain itu hukum *Qisash* dalam Islam mengenal pemaafan dimana yang dimaafkan harus membayar *diyat* atau denda kepada orang yang memberikan maaf. Dari hal ini dapat kita lihat pula bahwa hukum Islam memberikan rahmat dan kebahagiaan bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

### c. Karakteristik Akhlak Islam

#### a. Rabbaniyah atau dinisbahkan kepada Rabb (Tuhan)

Yang dimaksud Rabbaniyah di sini meliputi dua hal:

- 1) Rabbaniyah dari sisi tujuan akhirnya (*Rabbaniyah al-ghoyah*) yang memiliki makna bahwa Islam menjadikan tujuan akhir dan sasaran terjauh yang hendak dijangkau oleh manusia adalah menjaga hubungan baik dengan Allah dan berhasil mendapat ridho-Nya. Hal ini telah diisyaratkan dalam firman Allah, dalam QS. An-Najm ayat 42:

وَأَنۢ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلۡمُنۢتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

Artinya: “Dan bahwasanya kepada Tuhamulah kesudahan (segala sesuatu)”.

- 2) *Rabbaniyah* dari sisi sumbernya (*Rabbaniyah al-mashdar*),<sup>57</sup> memiliki makna bahwa *manhaj* (konsep/system) yang telah ditetapkan Islam guna mencapai tujuan akhir tersebut adalah *manhaj* Rabbani, karena sumbernya adalah wahyu Allah kepada penutup

---

<sup>57</sup> Yusuf al Qardhawi, *Karakteristik Islam*, Kajian Analistik, Risalah Gusti, Surabaya, 1995, hlm.



rasul-Nya, Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Dalam QS.

An-Nisa ayat 174 dikatakan bahwa:

يَتَأْتِيَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَنٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا ﴿١٧٤﴾

Artinya: “ Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).”

### 3) *Insaniyah* (manusiawi)

Sesungguhnya akhlak Islam memiliki sebuah risalah atau misi yang sangat penting yaitu memerdekakan manusia, membahagiakan, menghormati dan memuliakan manusia. Dari tinjauan ini maka risalah Islam adalah risalah yang *Insaniyah* (manusiawi).

Jika kita amati rangkaian ibadah-ibadah 6 yang besar, kita akan dapati salah satu sisinya pasti memiliki aspek kemanusiaan. Dholat misalnya, ia adalah suatu ibadah yang besar, namun salah satu aspek kemanusiaannya adalah ia sebagai penolong manusia dalam mengarungi lika-liku kehidupan dan mengatasi problematiknya di dunia, seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 153.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Ibadah Zakat yang mana mengajarkan sikap berbagi dan tolong menolong terhadap sesama. Ibadah puasa yang mengajarkan pengendalian diri, kesabaran, dan melatih rasa peka terhadap penderitaan orang lain yang akan memunculkan rasa simpati dan

empati terhadap sesama. Bahkan dalam hadist dikatakan menyingkirkan duri di jalan merupakan ibadah, membantu seorang yang lemah untuk menaiki kendaraannya atau membantu mengangkat barang mereka ke kendaraannya adalah sedekah.

Islam menjanjikan pahala bagi setiap orang yang menanam sebuah biji atau tunas. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

“ Jika kiamat datang, sementara di tangan salah seorang kalian ada tunas kurma, lalu ia mempunyai kesempatan untuk menanamkannya sebelum kiamat terjadi, maka hendaklah ia tanam dan ia akan mendapatkan pahala dengan hal ini.” (HR. Ahmad)

#### 4) *Syumuliyah* (Universal dan mencakup semua sisi kehidupan)

Akhlak Islam berlaku untuk segenap manusia pada setiap zaman. Islam merupakan hidayah Tuhan manusia bagi segenap manusia, rahmat bagi sekalian hamba-Nya. Dan hal inilah yang telah ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam QS. Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

#### 5) *Wasathiyah* (Bersikap Pertengahan)

Pertengahan dalam Islam maknanya memberikan masing-masing aspek haknya yang sesuai dengan porsinya, tanpa ada unsur berlebihan atau mengurangi, dan juga tanpa mengabaikan hak-hak lainnya. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rahman ayat 7-8:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾

Artinya: “ (7) Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan), (8) Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.”

#### d. Model-model Pembinaan Akhlak dalam Al-Qur'an

##### 1) Model perintah (*al-amr*)

*Al-amr* diartikan sebagai permintaan untuk menggerakkan suatu pekerjaan, dan subyek yang memberi perintah dalam kajian syariah adalah Allah SWT dan obyeknya adalah manusia sebagai hamba-Nya.<sup>58</sup> Contoh kalimat perintah dalam QS. Al-baqarah ayat 153 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Ayat di atas merupakan perintah Allah kepada hambanya untuk bersabar atas apa yang telah Allah kehendaki dan tidak mudah putus asa atas nikmat Allah.

##### 2) Model Larangan

Model larangan adalah pembatasan,<sup>59</sup> artinya dalam pembinaan akhlak diberlakukan larangan-larangan atas akhlak yang tidak baik sebagai batasan yang mutlak sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Contoh kalimat larangan dalam QS. Ali-Imran ayat 118:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةَ مِن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِن أَفْوَهِهِمْ وَمَا تُخْفَىٰ صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ ۚ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

---

<sup>58</sup>*Ibid*, h. 99.

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 111

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.

Ayat di atas merupakan bentuk larangan Allah terhadap hambanya Hal ini dapat dilihat dari kata “janganlah” yang memperkuat adanya maksud Allah untuk melarang hambanya mengenai suatu perkara. Dalam ayat ini Allah melarang keras kita untuk menjadikan orang-orang Yahudi (orang kafir) menjadi teman kepercayaan.

### 3) Model *Targhib*

Model *targhib* adalah model yang menggunakan kalimat-kalimat yang melahirkan keinginan kuat (bahkan sampai pada tingkat rindu), membawa seseorang untuk tergerak melakukan amal.<sup>60</sup> Contoh kalimat *targhib* dalam QS. Al-maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Ayat di atas adalah bentuk *targhib* dari Allah kepada hamba-Nya bahwasanya Allah memberikan motivasi bahwa Allah akan memberikan banyak keberuntungan kepada hamba-Nya yang selalu beriman, mendekatkan diri dan bertaqwa kepada Allah. Beriman dan bertaqwa merupakan gambaran seorang hamba yang yakin dan percaya terhadap

---

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 112-113.

semua ketetapan Allah serta menjadikan Allah sebagai tujuan utama dalam hidupnya.

#### 4) Model *tarhib*

Model *tarhib* adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi atau meninggalkan suatu perbuatan.<sup>61</sup> Contoh kalimat *tarhib* dalam QS. At-taubah ayat 34:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتَنُبُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: ” Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”

Ayat di atas menggambarkan keburukan akhlak dari kaum Yahudi dan Nasrani, dan Allah mengancam barang siapa yang mengikuti akhlak mereka maka Allah akan timpakan azab kepadanya.

#### 5) Model kisah

Model kisah adalah model pembinaan akhlak dengan menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Alqur-an. Banyak dalam Al-Qur'an yang menceritakan kehidupan orang-orang terdahulu, seperti kaum yang telah dibinasakan oleh Allah akibat ingkar, Kisah para nabi dan kisah-kisah orang mukmin dan orang yang mendapat azab dari Allah agar kita mengambil

---

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 118

pelajaran di dalamnya. Seperti dalam QS. Al-Anbiya ayat 87 yang menceritakan kisah Dzun Nuun yaitu Nabi Yunus:

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغْنَضًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam Keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), Maka ia menyeru dalam Keadaan yang sangat gelap<sup>62</sup>: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim."

## 2. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Pengertian remaja dalam Islam disebut dengan istilah Baligh, sebagaimana dalam Al-Qur'an tanda-tanda orang menjelang dewasa terdapat pada QS. An-Nur ayat 59.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya:” dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Remaja adalah periode masa transisi anantara masa anak-anak ke masa dewasa.<sup>63</sup> Ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja adalah masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya.<sup>64</sup>

Menurut WHO, Remaja adalah suatu masa dimana:<sup>65</sup>

<sup>62</sup>Yang dimaksud dengan Keadaan yang sangat gelap ialah didalam perut ikan, di dalam laut dan di malam hari.

<sup>63</sup> Sarlinto W Sarwono, *Psikologi Remaja*, cet. 16, (Jakarta: Rajawali Pers, 20013), hal. 2.

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 8.



- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksualnya.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana terjadi perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa baik dari segi fisik, psikologi, dan sosial-ekonomi yang lebih mandiri.

#### **b. Tahap Perkembangan Remaja**

Ada tiga tahap perkembangan remaja:<sup>66</sup>

##### **1) Remaja awal (*early adolescence*)**

Pada tahap ini terjadi perkembangan awal fisik mereka, tidak jarang mereka akan merasa terheran-heran dengan diri mereka sendiri. Selain itu mereka akan mengembangkan pola pikiran-pikiran baru, akan mudah tertarik dengan lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Menurut WHO, yang termasuk dalam golongan remaja awal adalah remaja yang memasuki usia 10-14 tahun.

##### **2) Remaja Madya (*middle adolescence*)**

Pada masa ini mereka akan merasa senang jika memiliki banyak teman yang menyukainya. Mereka memiliki rasa mencintai diri sendiri dengan lebih dekat dengan teman yang memiliki sifat yang sama dengan mereka. Mereka juga akan

---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 12.

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 30-31.

mengalami beberapa kebingungan seperti apakah mereka harus peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau matrealis.

### 3) Remaja Akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan lain untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) *Egocentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada dirinya sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*). Menurut WHO, remaja yang termasuk dalam remaja akhir adalah remaja dengan usia 15-20 tahun.

### 4) Perilaku Menyimpang Remaja

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum.<sup>67</sup>

Dalam buku Kenakalan Remaja, Perilaku menyimpang disebut juga dengan istilah *Juvenile delinquency*, yaitu perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis)

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 256.

secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>68</sup>

Jansen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, yaitu:<sup>69</sup>

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi : perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, dan lain-lain.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya membolos, kabur dari rumah, dan lain-lain.

### C. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Penelitian pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Puspita Sarini (2014) yang berjudul “ Dakwah Melalui radio Wijaya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat”. Penelitian yang dilakukan di Masyarakat Kelurahan Kelapa Tujuh Kota Bumi Lampung Utara ini bertujuan untuk mengetahui apakah Siaran Radio Wijaya dapat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kelurahan Kelapa Tujuh kotabumi Lampung Utara dan untuk mengetahui pelaksanaan Siaran Program Kuliah Subuh Radio Wijaya dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kelurahan Kelapa Tujuh kotabumi Lampung Utara. Sample yang diambil berjumlah 18 orang yang terdiri dari 8 orang bapak-bapak, 8 orang ibu-ibu dan 2 orang remaja. Data

---

<sup>68</sup> Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, ed.1 cet-13, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 6.

<sup>69</sup> *Ibid* , h. 256.

yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan tidak menghitung atau menggunakan angka. Hasil penelitian yaitu Program Kuliah subuh yang disiarkan melalui Radio Wijaya dapat menjadi media penyampaian dakwah guna meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kelurahan Kelapa Tujuh kotabumi Lampung Utara. Pesan dakwah disampaikan secara langsung melalui mikrofon oleh seorang Da'I lalu ditanggapi oleh Mad'u melalui telepon interaktif, dimana Mad'u dapat menyampaikan pertanyaannya mengenai tema dakwah yang dijelaskan melalui telepon. Hal ini memungkinkan pesan dakwah akan berpindah kepada orang lain.

2. Penelitian yang kedua yang berhasil peneliti temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eva Dian Sari (2014) dengan judul “ Lembaga Dakwah Kampus BAPINDA Dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan BAPINDA dalam pembinaan akhlak Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung dan melihat factor pendukung dan penghambat BAPINDA dalam merealisasikan upaya tersebut. Sample yang diambil sebanyak 37 orang yang terdiri dari 1 orang tutor, 2 orang pengurus, 30 kader atau anggota, 3 orang dewan pembinaan institute dan 1 orang informan. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan tidak menghitung atau menggunakan angka. Hasil penelitian yaitu BAPINDA dalam pembinaan akhlak Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung melalui beberapa kegiatan pembinaan seperti *halaqoh* (kajian mingguan) yang mengevaluasi amalan harian baik wajib maupun sunnah,

adab pergaulan dengan teman, dosen, pegawai serta caera bergaul dengan lawan jenis. Adapun faktor pendukung yaitu lembaga IAIN Raden Intan lampung sangat mendukung dengan kegiatan BAPINDA sebagai wadah pembinaan, namun kurangnya tutor yang berpengalaman dalam pembinaan serta kurangnya pengajar yang kaf'ah membuat BAPINDA kewalahan dan sulit mempertahankan anggotanya.

3. Penelitian ketiga yang berhasil peneliti dapatkan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agung Prasetyo (2014) dengan judul “Peran Komunitas One Day One Jus Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatil Qur'an (Studi kasus gerakan komunikasi sosial)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kounitas One Day One Jus dalam gerakan komunikasi sosial dan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan komunikasi sosial dalam komunitas tersebut. Sample yang dipakai berjumlah 15 orang. Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Komunitas One Day One Juz sangat berperan dalam pembentukan tradisi tilawatil Qur'an. Komunitas ini gencar mengajak masyarakat untuk bergabung ke dalam komunitas One Day One Juz melalui media sosial dan brosur dan dilakukan pula pendampingan yang intensif kepada setiap anggota agar selalu termotivasi untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya.

Beberapa penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang media dakwah untuk meningkatkan perbaikan akhlak atau tingkah laku agar sesuai dengan yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai media dakwah dimana peneliti mengangkat marawis sebagai media yang

digunakan untuk berdakwah, selain itu terdapat perbedaan obyek yang diteliti yang memfokuskan akhlak remaja sebagai objek penelitian dan tempat yang diteliti. Dengan demikian, meskipun di atas telah disebutkan adanya penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi mengingat subyek, obyek dan tempat penelitian berbeda, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Marawis Sebagai Media dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Didin Hafidhuddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Jhon W. Santrock, *Remaja Edisi Sebelas*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. 3 cet. 2*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, ed. 1 cet. 13, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sarlinto W. Sarmono, *Psikologi Remaja ed. Refisi cet. 16*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Soejono, H. Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Penelitian Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suprpto, *Metodologi Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jogjakarta: Buku Seru, 2013.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Amzah, 2007.
- Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Media Cetak". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4 No. 1, Juli-Desember, 2016.
- Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Radio (Analisis Terhadap Format Siaran Dakwah di Radio PAS FM Pati)". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4 No. 1, Juni 2016.
- Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Televisi". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3 No. 1, Juni 2015.
- Aminuddin, "Media Dakwah". *Jurnal Media Dakwah*, Vol. 9 No. 2, November, 2016.

Heryanah, “Marawis Penguat Identitas Islam Masyarakat Betawi”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol VI No. 1, 2004.

Luki Agung Lesmana,dkk, “ Implemenasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid EdCoustic)”. *Jurnal Implementasi Dakwah Islam Melalui seni Musik Islami*. Vol.2 No. 1, 2015.

Mubasyaroh, “Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)”. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2 No. 2 Desember 2014.

Syaeful Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *Jurnal pendidikan Agama Islam*. Vol 15 No.1, 2017.

Dimas Surya, “Dakwah Melalui Seni Musik ( Analisis Isi Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani)”, ( Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Muhammad Fakhri Usman, Skripsi *Seni sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Fakultas Dakwah, KPI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.



